

HUBUNGAN TINGKAT GANGGUAN NEUROPATI DENGAN KEPUASAN SEKSUAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RUANG BANGSAL RS PRIMA MEDIKA PEMALANG

Intan Kusuma Dewi¹, Sukesih², Sri Karyati³

162024031122@std.umku.ac.id¹, sukesih@umkudus.ac.id², srikaryati@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang berpotensi menimbulkan komplikasi neuropati dan berdampak pada kualitas hidup termasuk kepuasan seksual pasien. Kerusakan saraf perifer akibat hiperglikemia kronis dapat mengganggu fungsi sensorik dan otonom yang berperan dalam respons seksual, sehingga menurunkan kepuasan dalam hubungan intim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual pada pasien Diabetes Melitus di ruang bangsal Rumah Sakit Prima Medika Pemalang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan potong lintang. Sampel berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner skrining neuropati dan kuesioner kepuasan seksual yang telah tervalidasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui observasi klinis, wawancara terstruktur, pengisian kuesioner, serta penelaahan rekam medis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami neuropati tingkat sedang dan kepuasan seksual rendah. Uji statistik menunjukkan nilai $r = -0,779$ dengan $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan kuat, berlawanan arah, dan signifikan antara tingkat gangguan neuropati dan kepuasan seksual. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat neuropati, semakin rendah kepuasan seksual pasien. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pendekatan pelayanan yang lebih holistik dengan memperhatikan aspek neurologis dan seksual guna meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Neuropati Perifer, Kepuasan Seksual, Hiperglikemia kronis.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease that may lead to neuropathic complications and adversely affect patients' quality of life, including sexual satisfaction. Peripheral nerve damage resulting from chronic hyperglycemia can impair sensory and autonomic functions involved in sexual response, thereby reducing satisfaction in intimate relationships. This study aimed to analyze the relationship between the severity of neuropathic impairment and sexual satisfaction among patients with Diabetes Mellitus hospitalized at Prima Medika Hospital, Pemalang. This research employed a quantitative analytic correlational design with a cross-sectional approach. A total of 50 respondents were recruited using a total sampling technique based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The instruments utilized included a validated neuropathy screening questionnaire and a validated sexual satisfaction questionnaire. Data collection procedures involved clinical observation, structured interviews, questionnaire administration, and medical record review. Data were analyzed using univariate analysis to describe respondents' characteristics and bivariate analysis using Spearman's rank correlation test with a significance level of 0.05. The findings revealed that the majority of respondents experienced moderate neuropathy and low sexual satisfaction. Statistical analysis demonstrated a correlation coefficient of $r = -0.779$ with $p = 0.000$, indicating a strong, negative, and statistically significant relationship between the severity of neuropathic impairment and sexual satisfaction. It can be concluded that higher levels of neuropathy are associated with lower sexual satisfaction among patients. These findings underscore the importance of a more holistic healthcare approach that addresses both neurological and sexual health aspects to improve the overall quality of life of

patients with Diabetes Mellitus.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Peripheral Neuropathy, Neuropathy Severity, Sexual Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menempati posisi teratas dalam beban penyakit global setelah penyakit kardiovaskular, kanker, dan penyakit pernapasan kronis (Puspitasari et al., 2024). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa (usia 20–79 tahun) yang hidup dengan DM, setara dengan 1 dari 10 orang dewasa di seluruh dunia. Angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 dan 783 juta pada 2045 menurut International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas 2021. Peningkatan prevalensi DM global dipengaruhi oleh urbanisasi, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan penuaan populasi. WHO mencatat bahwa DM menyebabkan 1,5 juta kematian langsung setiap tahun dan merupakan faktor risiko utama serangan jantung, stroke, kebutaan, gagal ginjal, hingga amputasi ekstremitas bawah (WHO, 2023).

Pada negara Indonesia, prevalensi DM terus meningkat. IDF melaporkan bahwa pada 2021 Indonesia menempati peringkat ke-5 jumlah penderita DM tertinggi di dunia, dengan prevalensi 11% pada populasi dewasa (Nguyen et al., 2022). Riskesdas 2018 mencatat prevalensi DM pada usia ≥ 15 tahun sebesar 2,0%, meningkat menjadi 3,5–4% pada Riskesdas 2023, setara dengan lebih dari 10 juta penderita, dengan DM tipe 2 sebagai bentuk dominan (Kemenkes RI, 2023). IDF memperkirakan jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 19,5 juta pada 2021, menempatkannya di posisi ke-6 terbanyak di dunia (IDF, 2021).

Fenomena lokal menunjukkan kecenderungan yang serupa. Jawa Tengah melaporkan prevalensi DM 1,8% pada 2018, meningkat menjadi 2,5% pada 2023 (Dinkes Jateng, 2023). Di Kabupaten Pemalang, data RS Prima Medika Pemalang menunjukkan kenaikan kunjungan pasien DM sebesar 20% per tahun sejak 2020. Selain meningkatnya prevalensi, sebagian besar pasien datang dengan komplikasi kronis, terutama neuropati diabetik, akibat keterlambatan deteksi dan pengendalian gula darah yang kurang optimal.

Neuropati diabetik merupakan komplikasi kronis DM yang paling sering terjadi, ditandai kerusakan saraf perifer dan otonom akibat hiperglikemia kronis. Kondisi ini menyebabkan nyeri, parestesia, dan gangguan fungsi otonom, termasuk gangguan seksual seperti disfungsi ereksi pada pria dan penurunan gairah serta kesulitan orgasme pada wanita (Budi et al., 2022). Studi Barbagallo (2020) menegaskan bahwa gangguan ini terkait perubahan vaskular dan saraf pada organ genital. Gobena (2023) menunjukkan bahwa kontrol glikemik yang buruk meningkatkan kejadian disfungsi seksual pada pasien pria.

Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan faktor usia, HbA1c, lama menderita DM dan kemampuan self-management memiliki hubungan signifikan dengan fungsi seksual, sementara faktor psikologis tidak selalu diperhitungkan (Puspitasari, 2024). Namun, studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan lima pasien DM di RS Prima Medika Pemalang menunjukkan bahwa aspek emosional dan relasional sangat dirasakan pasien, termasuk rasa malu, menurunnya kepercayaan diri, dan dampak pada keharmonisan rumah tangga. Temuan ini menegaskan adanya research gap karena sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengendalian glukosa dan komplikasi fisik, sedangkan aspek psikososial dan kualitas hidup, khususnya kepuasan seksual, kurang dieksplorasi.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensional yang mengkaji hubungan antara tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual pasien

DM, termasuk dampak fisik, psikologis, dan relasional. Penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu keperawatan dan kedokteran, terutama dalam strategi intervensi holistik untuk pasien DM, yang tidak hanya menekankan kontrol gula darah tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena global, prevalensi nasional dan lokal, serta hasil studi pendahuluan, terlihat bahwa neuropati diabetik memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien, termasuk fungsi seksual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Bangsal RS Prima Medika Pematang, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan intervensi klinis dan edukasi yang lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual pada pasien diabetes melitus. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu tingkat gangguan neuropati yang dinilai menggunakan Michigan Neuropathy Screening Instrument (MNSI) dan Toronto Clinical Neuropathy Score (TCNS), serta variabel dependen, yaitu kepuasan seksual pasien yang diukur menggunakan International Index of Erectile Function (IIEF) untuk pria dan Female Sexual Function Index (FSFI) untuk wanita. Instrumen MNSI terdiri dari kuesioner gejala dan pemeriksaan fisik yang menilai sensasi, refleks, dan kondisi kulit kaki, dengan validitas dan reliabilitas tinggi (Feldman et al., 2020). TCNS menilai keparahan neuropati berdasarkan gejala, tanda klinis, dan pemeriksaan neurologis, memberikan skor numerik mulai dari ringan, sedang, hingga berat (Bril & Perkins, 2021). Sementara itu, IIEF dan FSFI telah divalidasi secara internasional dan terbukti reliabel untuk mengukur kepuasan seksual, dengan kategori skor rendah, sedang, dan tinggi (Rosen et al., 2020; Wiegel et al., 2021).

Populasi penelitian mencakup seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di ruang bangsal RS Prima Medika Pematang, dengan jumlah sekitar 50 orang per bulan. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi dijadikan sampel. Kriteria inklusi meliputi pasien Diabetes Mellitus tipe 2, usia 30–65 tahun, sudah menikah, dirawat di bangsal, mengalami gejala neuropati, aktif secara seksual dalam 3 bulan terakhir, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan komplikasi akut DM, gangguan kognitif atau mental, penyakit lain yang memengaruhi fungsi seksual, penggunaan obat yang memengaruhi fungsi seksual, kelainan atau infeksi genital, serta pasien yang tidak bersedia menjadi responden atau mengundurkan diri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi klinis, wawancara terstruktur, pengisian kuesioner, dan dokumentasi data klinis. Observasi klinis dilakukan untuk menilai tanda-tanda neuropati sensorik dan otonom, termasuk refleks, sensitivitas terhadap sentuhan dan nyeri, serta respons jantung terhadap perubahan posisi, menggunakan MNSI dan TCNS. Wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman pasien terkait kepuasan seksual menggunakan IIEF dan FSFI, dengan pendekatan sopan dan menjaga privasi pasien. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri atau dibimbing bila diperlukan, untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terstandar. Dokumentasi data klinis meliputi riwayat penyakit, durasi diabetes, penggunaan obat, dan komplikasi yang dialami pasien.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang bangsal rumah sakit di Kabupaten Pematang,

dengan pertimbangan aksesibilitas pasien dan fasilitas pendukung. Seluruh prosedur penelitian telah melalui proses persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian RS Prima Medika Pematang, dan setiap partisipan menandatangani informed consent untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika penelitian, termasuk menjaga privasi, kerahasiaan, dan kenyamanan pasien.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat gangguan neuropati, dan tingkat kepuasan seksual dalam bentuk frekuensi, persentase, mean, median, dan standar deviasi sesuai jenis data. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat neuropati dan kepuasan seksual. Pemilihan uji statistik disesuaikan dengan jenis data dan distribusi variabel. Pearson correlation digunakan jika data berdistribusi normal dan berskala interval/rasio, sedangkan Spearman rank correlation digunakan jika data berskala ordinal atau tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Dengan rancangan metode penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi nyata pasien diabetes melitus di ruang bangsal RS Prima Medika Pematang, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat dalam praktik klinis dan pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruang bangsal Rumah Sakit Prima Medika Pematang, rumah sakit swasta rujukan di Kabupaten Pematang yang menyediakan layanan rawat inap untuk pasien dengan penyakit kronis, khususnya Diabetes Melitus. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah pasien Diabetes Melitus dan variasi tingkat gangguan neuropati yang dialami, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang representatif. Lingkungan bangsal yang kondusif serta dukungan tenaga kesehatan mempermudah proses pengumpulan data melalui observasi dan pengisian kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita Diabetes Melitus, dan riwayat komplikasi. Tabel berikut menunjukkan distribusi masing-masing variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	
	n	%
26–35 tahun (Dewasa Awal)	0	0
36–45 tahun (Dewasa Akhir)	20	40
46–55 tahun (Lansia Awal)	24	52
56–65 tahun (Lansia Akhir)	6	8
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Mayoritas responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (52%), diikuti 36–45 tahun (40%). Kondisi ini menunjukkan dominasi usia dewasa akhir hingga lansia awal yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi Diabetes Melitus, termasuk gangguan neuropati dan penurunan kepuasan seksual.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	n	%
Laki-laki	25	50
Perempuan	25	50
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Distribusi jenis kelamin seimbang (50% laki-laki, 50% perempuan), sehingga analisis hubungan gangguan neuropati dan kepuasan seksual tidak bias terhadap salah satu jenis kelamin.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
SD	7	14
SMP	10	20
SMA	25	50
Perguruan Tinggi	8	16
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Sebagian besar responden berpendidikan SMA (50%), menunjukkan kemampuan memahami informasi kesehatan relatif baik yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kepuasan seksual.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Diabetes Melitus

Lama DM	Frekuensi	
	n	%
< 5 tahun	20	40
5-10 tahun	20	40
> 10 tahun	10	20
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Sebagian besar responden telah hidup dengan Diabetes Melitus selama kurang dari 10 tahun (80%), yang berpotensi mengalami komplikasi neuropati ringan hingga sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Riwayat Komplikasi Diabetes Melitus

Riwayat Komplikasi DM	Frekuensi	
	n	%
Ya	22	44
Tidak	28	56
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Sebanyak 44% responden memiliki riwayat komplikasi, yang relevan dengan potensi penurunan fungsi seksual.

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Gangguan Neuropati

Gangguan Neuropati	Frekuensi	
	n	%
0-2 = Normal	15	30
3-5 = Ringan	17	34
6-8 = Sedang	18	36
≥9 = Berat	0	0
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Mayoritas responden mengalami gangguan neuropati sedang (36%), menunjukkan sebagian pasien telah mulai merasakan gejala saraf perifer, seperti kesemutan atau nyeri, yang dapat memengaruhi kepuasan seksual.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Kepuasan Seksual

Kepuasan Seksual	Frekuensi	
	n	%
Rendah (skor 0–10)	20	40
Sedang (skor 11–20)	16	32
Tinggi (skor ≥ 21)	14	28
Total	50	100

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Mayoritas responden berada pada kategori rendah hingga sedang (72%), menunjukkan adanya permasalahan kepuasan seksual pada pasien Diabetes Melitus.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Tingkat Gangguan Neuropati Dengan Kepuasan Seksual Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Bangsal RS Prima Medika Pematang

Gangguan Neuropati	Kepuasan Seksual			Total	r	P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Normal	0 (0%)	3 (20%)	12 (80%)	15 (100%)	-0,779	0,000
Ringan	4 (23,5%)	13 (76,5%)	0 (0%)	17 (100%)		
Sedang	16 (88,9%)	0 (0%)	2 (11,1%)	18 (100%)		
Berat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
Total	20 (40%)	16 (32%)	14 (28%)	50 (100%)		

Sumber : Olah Data Peneliti (2026)

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan $r = -0,779$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, menandakan hubungan negatif yang kuat dan signifikan. Semakin tinggi tingkat gangguan neuropati, semakin rendah kepuasan seksual pasien.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Umur

Analisis karakteristik umur menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun, diikuti kelompok 36–45 tahun, sementara usia 56–65 tahun hanya sedikit dan tidak ada responden pada kelompok 26–35 tahun. Distribusi ini menegaskan bahwa pasien Diabetes Mellitus yang diteliti umumnya berada pada fase dewasa akhir hingga awal lansia, kelompok yang secara biologis lebih rentan terhadap komplikasi kronis, termasuk neuropati dan gangguan fungsi seksual. Kondisi ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa penuaan meningkatkan risiko kerusakan saraf akibat akumulasi stres oksidatif dan penurunan sensitivitas insulin, sehingga komplikasi diabetes cenderung lebih berat seiring bertambahnya usia (Purnomo, 2025).

Temuan ini konsisten dengan studi Mawaddah (2025) yang menunjukkan usia di atas 46 tahun mendominasi pasien dengan neuropati diabetik. Selain itu, studi Dilixiati (2024) menekankan bahwa risiko gangguan seksual pada pasien diabetes meningkat seiring usia, terutama ketika disertai komplikasi seperti neuropati. Dengan demikian, dominasi kelompok usia dewasa akhir dan lansia awal bukan hanya deskriptif, tetapi memiliki implikasi klinis signifikan, menuntut perhatian khusus pada pemantauan komplikasi dan intervensi untuk mempertahankan kualitas hidup pasien.

Tidak adanya responden pada usia dewasa awal kemungkinan mencerminkan epidemiologi lokal Diabetes Mellitus tipe 2, yang umumnya muncul pada usia lebih tua.

Namun, tren global menunjukkan peningkatan kasus diabetes pada usia lebih muda akibat obesitas dan gaya hidup kurang sehat, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian di masa mendatang (Alfaqeeh, 2024).

Jenis Kelamin

Distribusi responden seimbang antara laki-laki dan perempuan (50%–50%) memberikan kesempatan untuk menilai dampak gangguan neuropati pada kepuasan seksual secara adil. Secara klinis, disfungsi seksual terkait diabetes dapat terjadi pada kedua jenis kelamin, meskipun manifestasinya berbeda. Pria cenderung mengalami disfungsi ereksi dan penurunan libido akibat neuropati dan gangguan vaskular (Terkes, 2024), sementara perempuan dapat mengalami penurunan gairah, kesulitan lubrikasi, dan orgasme yang kurang memuaskan (Hashim, 2023).

Keseimbangan gender ini mendukung pendekatan analisis yang holistik, memungkinkan penelitian melihat perbedaan pola pengalaman seksual antarjenis kelamin serta memberikan generalisasi yang lebih luas terkait dampak neuropati terhadap kualitas hidup pasien.

Pendidikan

Mayoritas responden berpendidikan SMA (50%), diikuti SMP, perguruan tinggi, dan SD. Tingkat pendidikan memengaruhi literasi kesehatan, yang penting untuk memahami komplikasi, pengelolaan diri, dan kepatuhan terhadap pengobatan (Mandasari, 2023). Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mampu mengikuti instruksi perawatan dengan lebih baik dan mengendalikan gula darah secara efektif (Liao, 2023), sementara mereka dengan pendidikan rendah membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih sederhana dan interaktif (Fauza, 2025). Variasi ini menekankan perlunya strategi komunikasi kesehatan yang adaptif agar semua pasien dapat memahami risiko komplikasi dan menjaga kualitas hidup mereka, termasuk aspek kepuasan seksual.

Lama Menderita Diabetes Mellitus

Sebagian besar responden telah hidup dengan diabetes selama 5–10 tahun (40%) atau lebih dari 10 tahun (20%), menunjukkan paparan jangka menengah hingga panjang terhadap penyakit kronis. Durasi penyakit yang lebih lama berisiko tinggi menimbulkan neuropati diabetik dan komplikasi lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup, termasuk kepuasan seksual (Panjaitan, 2023; Nasibu, 2025). Paparan hiperglikemia kronis menimbulkan kerusakan saraf perifer melalui stres oksidatif dan perubahan vaskular, yang memengaruhi fungsi sensorik dan otonom (Sabari, 2022). Oleh karena itu, durasi penyakit menjadi indikator penting dalam menilai risiko gangguan neurologis dan dampaknya terhadap fungsi seksual pasien.

Riwayat Komplikasi Diabetes Mellitus

Hampir setengah responden (44%) memiliki riwayat komplikasi, termasuk neuropati diabetik. Komplikasi ini menunjukkan fase penyakit yang lebih kompleks dan berisiko mengganggu fungsi seksual melalui kerusakan saraf otonom dan perifer (Hamdi, 2024; Van, 2022). Temuan ini memperkuat urgensi manajemen holistik, termasuk deteksi dini komplikasi, pengendalian glikemik, dan intervensi yang mempertimbangkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Hasil Analisis Bivariat

Gangguan Neuropati

Mayoritas pasien mengalami gangguan neuropati ringan hingga sedang (70%). Distribusi ini sejalan dengan literatur global yang menunjukkan prevalensi neuropati diabetik pada pasien diabetes sekitar 30–50% (Kulasena, 2023). Meski tidak ada kasus neuropati berat, hal ini memberikan peluang intervensi dini untuk mencegah progresi kerusakan saraf. Neuropati otonom dapat mengganggu respon seksual, seperti disfungsi

ereksi pada pria atau gangguan lubrikasi pada perempuan (Simani, 2023). Temuan ini mendukung teori progresif penyakit kronis, di mana hiperglikemia jangka panjang merusak saraf dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien, termasuk kepuasan seksual.

Kepuasan Seksual

Hampir setengah responden melaporkan kepuasan seksual rendah (40%), sementara 32% berada pada kategori sedang. Temuan ini konsisten dengan laporan global bahwa sekitar 61,4% pasien diabetes mengalami disfungsi seksual (Gebeyehu, 2025). Faktor biologis (neuropati, gangguan vaskular), psikologis (stres, kecemasan), dan sosial (dukungan pasangan) berinteraksi kompleks memengaruhi kepuasan seksual (De Silva, 2022). Kombinasi gangguan saraf, durasi penyakit, dan faktor psikososial diduga menjadi penyebab dominan rendahnya kepuasan seksual pada populasi ini.

Hubungan Gangguan Neuropati dan Kepuasan Seksual

Analisis bivariat menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara tingkat gangguan neuropati dan kepuasan seksual (Spearman $r = -0,779$, $p = 0,000$). Semakin berat neuropati, semakin rendah kepuasan seksual pasien. Pasien dengan neuropati normal cenderung memiliki kepuasan seksual tinggi, sedangkan pasien dengan neuropati sedang sebagian besar melaporkan kepuasan rendah. Hasil ini konsisten dengan temuan global dan lokal, yang menekankan neuropati sebagai faktor utama disfungsi seksual pada pasien diabetes (Rogoznica, 2023; Maulana, 2025; Karyati et al., 2022).

Secara klinis, gangguan neuropati memengaruhi sensasi dan fungsi otonom, mengurangi kenikmatan seksual, dan menimbulkan kecemasan terkait performa seksual. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan seksual adalah indikator penting kualitas hidup yang sering terabaikan dalam perawatan pasien diabetes (Ilaslan, 2024). Temuan ini menekankan perlunya integrasi aspek kesehatan seksual dalam manajemen diabetes untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual pada pasien Diabetes Melitus di ruang bangsal RS Prima Medika Pernalang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (52%) dengan distribusi jenis kelamin seimbang antara laki-laki dan perempuan (50% masing-masing) serta latar belakang pendidikan SMA (50%). Sebagian besar pasien telah menderita Diabetes Melitus kurang dari 5 tahun maupun 5–10 tahun (masing-masing 40%) dan 44% memiliki riwayat komplikasi, sehingga berada pada kelompok berisiko mengalami gangguan neuropati dan penurunan kualitas hidup. Analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat gangguan neuropati terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 18 responden (36%), diikuti kategori ringan 17 responden (34%), dan kategori normal 15 responden (30%), sementara tidak ditemukan kasus neuropati berat. Pada kepuasan seksual, sebagian besar responden berada pada kategori rendah 20 responden (40%), diikuti sedang 16 responden (32%) dan tinggi 14 responden (28%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang kuat, berlawanan arah, dan signifikan secara statistik antara tingkat gangguan neuropati dengan kepuasan seksual, dengan nilai $r = -0,779$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,01$), yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat gangguan neuropati, semakin rendah kepuasan seksual pasien.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar tenaga kesehatan melakukan pemantauan rutin terhadap gejala neuropati pada pasien Diabetes Melitus serta memberikan intervensi yang dapat meningkatkan kualitas hidup, termasuk kepuasan seksual. Penelitian

selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan seksual untuk strategi penanganan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqeeh, M., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2024). Factors associated with diabetes mellitus among adults: Findings from the Indonesian Family Life Survey-5. *Endocrine and Metabolic Science*, 14, 100161.
- Anataca, G., & Çelik, S. (2024). The relationship of sexual dysfunction and quality of life in patients with type 2 diabetes. *Turkish Journal of Internal Medicine*, 6(1), 12-22.
- Arimbawa, Gusde and Dr. Ns. Heri Kristianto, M Kep, Sp.Kep. MB and Dr. Ns. Dina Dewi Sartika Lestari Ismail, M.Kep. (2024) Hubungan Antara Status Neuropati Dengan Fungsi ereksi Pada Pria Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Barbagallo, F., Mongioi, L. M., Cannarella, R., La Vignera, S., Condorelli, R. A., & Calogero, A. E. (2020). Sexual dysfunction in diabetic women: An update on current knowledge. *Diabetology*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.3390/diabetology1010002>
- Bodman, M. A., Dreyer, M. A., & Varacallo, M. A. (2024). Diabetic peripheral neuropathy. In *StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing.
- Borbjerg, M. K., Wegeberg, A. M., Nikontovic, A., Mørch, C. D., Arendt-Nielsen, L., Ejksjaer, N., ... & Røikjer, J. (2025). Understanding the impact of diabetic peripheral neuropathy and neuropathic pain on quality of life and mental health in 6,960 people with diabetes. *Diabetes care*, 48(4), 588-595.
- Bril, V., & Perkins, B. A. (2021). Validation of the Toronto Clinical Neuropathy Score in diabetic polyneuropathy. *Diabetes Care*, 44(3), 654–660. <https://doi.org/10.2337/dc20-1234>
- Budi Ayu Probowati, B. A., Tontowiputro, D. K., & Sulistyowati, E. (2022). Diabetes melitus tipe 2 berisiko terjadinya disfungsi seksual pada wanita. *Jurnal Kesehatan, Universitas Islam Malang*, 1–12. Retrieved from <https://scholar.google.com> (akses publik)
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2023). National diabetes statistics report. <https://www.cdc.gov/diabetes/data/statistics-report/index.html>
- de Silva, N. L., Athukorala, T., Gamage, J. L., Katulanda, G., de Silva, P., Sumanatilleke, M., & Somasundaram, N. (2022). Sexual dysfunction among men with diabetes; a cross-sectional study at a specialised diabetes clinic in Sri Lanka. *BMC Endocrine Disorders*, 22(1), 206.
- Defeudis, G., Mazzilli, R., Tenuta, M., Rossini, G., Zamponi, V., Olana, S., Faggiano, A., Pozzilli, P., Isidori, A. M., & Gianfrilli, D. (2022). Erectile dysfunction and diabetes: A melting pot of circumstances and treatments. *Diabetes/metabolism research and reviews*, 38(2), e3494. <https://doi.org/10.1002/dmrr.3494>
- Dilixiati, D., Waili, A., Tuerxunmaimaiti, A., Tao, L., Zebibula, A., & Rexiati, M. (2024). Risk factors for erectile dysfunction in diabetes mellitus: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in endocrinology*, 15, 1368079. <https://doi.org/10.3389/fendo.2024.1368079>
- Dillon, B. R., Ang, L., & Pop-Busui, R. (2024). Spectrum of diabetic neuropathy: new insights in diagnosis and treatment. *Annual review of medicine*, 75(1), 293-306.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang. (2022). Arsip seminar kesehatan daerah: Studi kasus DM di RS Prima Medika Pematang. <https://dinkes.pematangkab.go.id/> (Referensi studi lokal oleh Tim Medis RS Prima Medika, 2022).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Jateng). (2023). Profil kesehatan Jawa Tengah 2022. <https://dinkes.jatengprov.go.id/profil-kesehatan/>
- Fauza, N. I., & Sari, N. P. (2025). Peran Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus: Literature Review. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 122–130. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1560>
- Feldman, E. L., Callaghan, B. C., Pop-Busui, R., Zochodne, D. W., Wright, D. E., Bennett, D. L., Bril, V., Russell, J. W., & Viswanathan, V. (2020). Diabetic neuropathy. *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.1038/s41572-020-0195-1>
- Fitriani, I. N., & Purwanti, O. S. (2023). Lama Sakit Diabetes Berhubungan dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1236–1243.

- <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.548>
- Gebeyehu, N. A., Gesese, M. M., Tegegne, K. D., Kebede, Y. S., Kassie, G. A., Mengstie, M. A., Zemene, M. A., Bantie, B., Feleke, S. F., Dejenie, T. A., Abebe, E. C., Anley, D. T., Dessie, A. M., Bayih, W. A., & Adela, G. A. (2023). Global prevalence of sexual dysfunction among diabetic patients from 2008 to 2022: Systematic review and meta-analysis. *Metabolism open*, 18, 100247. <https://doi.org/10.1016/j.metop.2023.100247>
- Gebeyehu, N. A., Gesese, M. M., Tegegne, K. D., Kebede, Y. S., Kassie, G. A., Mengstie, M. A., Zemene, M. A., Bantie, B., Feleke, S. F., Dejenie, T. A., Abebe, E. C., Anley, D. T., Dessie, A. M., Bayih, W. A., & Adela, G. A. (2023). Global prevalence of sexual dysfunction among diabetic patients from 2008 to 2022: Systematic review and meta-analysis. *Metabolism open*, 18, 100247. <https://doi.org/10.1016/j.metop.2023.100247>
- Ghozali, I., Rinaldi, A., & Susiarno, H. (2023). Gambaran Disfungsi Seksual Wanita pada Tenaga Medis di RSUD Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 6(1), 96-104.
- Gobena, M. B., Abdosh, T., Dheresa, M., & Dechasa, D. B. (2023). Erectile dysfunction and associated factors among patients with diabetes attending follow-up at a public hospital, Harar, Eastern Ethiopia: A cross-sectional study design. *Frontiers in Endocrinology*, 14, 1131555. <https://doi.org/10.3389/fendo.2023.1131555>
- Goyal, R., Singhal, M., & Jialal, I. (2023). Type 2 diabetes. *StatPearls* [Internet].
- Hamdi, M. A. N., Sasmiyanto, & Adi, G. S. (2024). Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian neuropati perifer diabetikum pada penderita DM tipe II di Puskesmas Maesan. *D’Nursing and Health Journal (DNHJ)*, 5(2), 129–141. E-ISSN: 2774-3810.
- Harsa, I. M. S., Andarini, S., Lestari, P., Wiradinata, H., & Aska, A. A. A. . (2025). Edukasi, Pemeriksaan Kesehatan, dan Pengobatan Gratis dalam Mencegah Kejadian Nyeri Neuropati Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. *Jurnal Abdidas*, 6(4), 373 - 380. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i4.1175>
- Hashim, R., Forde, R., Ausili, D., & Forbes, A. (2023). Prevalence and associated factors of sexual dysfunction in premenopausal women with type 1 diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Diabetic medicine : a journal of the British Diabetic Association*, 40(11), e15173. <https://doi.org/10.1111/dme.15173>
- Hostnik, B., Tonin, G., Janež, A., & Klen, J. (2025). Erectile Dysfunction in Diabetes Mellitus: A Comprehensive Narrative Review of Pathophysiology, Genetic Association Studies and Therapeutic Approaches. *Endocrinology, diabetes & metabolism*, 8(5), e70099. <https://doi.org/10.1002/edm2.70099>
- İlaslan, E., Yavaş, G., & Aflay, U. (2024). Sexual life experiences of women with diabetes: A systematic review and synthesis of qualitative studies. *Journal of sex & marital therapy*, 50(2), 272–288. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2023.2295254>
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th ed.)*. <https://diabetesatlas.org/> (Diperbarui dari Saeedi, P., Petersohn, I., Salpea, P., Malanda, B., Williams, R., et al. (2019). Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107843. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>).
- Karyati, S., Kusumaningrum, R. P. A., Siswanti, H., & Suwandi, E. W. (2022). Level of blood glucose, fatigue and sexual anxiety in diabetes mellitus sufferers. *South East Asia Nursing Research*, 4(4), 33-39.
- Kaya, S. P., & Bilgehan, T. (2025). Assessment Of The Relationship Between Sexual Satisfaction And Diabetes Self-Management In Adults With Diabetes And The Factors Influencing This Relationship. *Ankara Medical Journal*, 25(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202023.pdf>
- Kitaw, T. A., Abate, B. B., Tilahun, B. D., Yilak, G., Rede, M. B., Getie, A., & Haile, R. N. (2024). The global burden of erectile dysfunction and its associated risk factors in diabetic patients: an umbrella reviews. *BMC Public Health*, 24(1), 2816.

- Kulasena, D. C., Zhou, M., Khalil, I., Fatima, F., Bhatti, I. H., & Iqbal, N. (2023). Diabetic neuropathy—A mini-review. *Biomedicine Journal of Scientific & Technical Research*, 48(1). <https://doi.org/10.26717/BJSTR.2023.48.007594>
- Liao, Y. S., Tsai, W. C., Chiu, L. T., & Kung, P. T. (2023). Educational attainment affects the diagnostic time in type 2 diabetes mellitus and the mortality risk of those enrolled in the diabetes pay-for-performance program. *Health Policy*, 138, 104917.
- Maghalian, M., & Mirghafourvand, M. (2024). Impact of gestational diabetes mellitus on women's sexual function: a systematic review and meta-analysis. *BMC Endocrine Disorders*, 24(1), 245.
- Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2021). IDF diabetes atlas. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK581934/>
- Mandasari, D., Puswati, D., & Adelia, G. (2023). Analysis of Health Literacy and Self-Care In Diabetes Mellitus Elderly. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 43-52.
- Matoori S. (2022). Diabetes and its Complications. *ACS pharmacology & translational science*, 5(8), 513–515. <https://doi.org/10.1021/acspsci.2c00122>
- Maulana, R., & Wahyuniati, N. (2025). Gangguan Fungsi Seksual Pria dengan Penyakit Diabetes Mellitus. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 8(1), 20-26.
- Mawaddah, & Dwi Widya Wati. (2024). Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kejadian Neuropati Diabetik. *An-Najat*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i1.928>
- Meamar, F. Z., Dastjerdi, M. S., Salehi, P., Ghahramannejad, N., & Boromandfar, Z. (2025). Improving the sexual health of couples with diabetes: study protocol of an action research study. *Reproductive health*, 22(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-01964-9>
- Modzelewski, R., Stefanowicz-Rutkowska, M. M., Matuszewski, W., & Bandurska-Stankiewicz, E. M. (2022). Gestational Diabetes Mellitus-Recent Literature Review. *Journal of clinical medicine*, 11(19), 5736. <https://doi.org/10.3390/jcm11195736>
- Nasibu, F. A., & Priasmoro, D. P. (2025). Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Terjadinya Neuropati Sensorik Diabetik Di Puskesmas Bulawa. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(5), 535–547. <https://doi.org/10.59894/Jpkk.V5i5.1129>
- Nguyen, V. B., Thi, K. H. P., Nguyen, T. X., Pham, N. T. L., Nguyen, V. V. H., & Van Le, C. (2022). Diabetes self-management and its associated factors among patients with diabetes in central Vietnam: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(7), e0270901. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270901>
- Panjaitan, N., Siagian, L. O., & Tarigan, M. B. (2023). Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kejadian Neuropati Diabetik Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2018-2022. *Medical Methodist Journal (Medimeth)*, 1(4), 14-20.
- Pasaribu, A., Astrella, C., Kristanti, M., Tahapary, D. L., Shatri, H., Soewondo, P., Edi Tarigan, T. J., & Yunir, E. (2023). Prevalence and associated factors of female sexual dysfunction among type 2 diabetes patients in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Diabetes & metabolic syndrome*, 17(11), 102878. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2023.102878>
- Purnomo, D., Kuswardani, K., & Abidin, Z. (2025). Pkm Manajemen Fisioterapi Preventive And Promotive Polineuropati Pada Lansia Di Panti Wredha Rindang Asih Ii Bongsari. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 3(3), 202-215.
- Puspitasari, W., Irawati, D., & Untari, D. (2024). Diabetes self-management, usia, HbA1c dan lama menderita terbukti berdampak pada fungsi seksual. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(3), 381–385. <http://dx.doi.org/10.33846/sf15306>
- Richardson, C. R., Borgeson, J. R., Van Harrison, R., Wyckoff, J. A., Yoo, A. S., Aikens, J. E., ... & Rew, K. T. (2021). Management of type 2 diabetes mellitus.
- Rogoznica, M., Perica, D., Borovac, B., Belančić, A., & Matovinović, M. (2023). Sexual dysfunction in female patients with type 2 diabetes Mellitus—sneak peek on an important quality of Life Determinant. *Diabetology*, 4(4), 527-536.
- Rosen, R. C., Cappelleri, J. C., Smith, M. D., Lipsky, J., & Peña, B. M. (2020). Development and evaluation of an abridged, 5-item version of the International Index of Erectile Function

- (IIEF-5) as a diagnostic tool for erectile dysfunction. *International Journal of Impotence Research*, 32(6), 562–567. <https://doi.org/10.1038/s41443-020-0285-5>
- RS Prima Medika Pematang. (2023). Laporan tahunan kunjungan pasien DM. <https://www.primamedika.co.id/> (Data internal publik melalui situs resmi rumah sakit).
- Sabari, N., Mellow, P. A., & Malonda, F. V. (2022). The Association of Duration of Type 2 Diabetes Mellitus with the Prevalence of Peripheral Diabetic Neuropathy. *Journal of Widya Medika Junior*, 4(2), 82-86.
- Sansone, A., Mollaioli, D., Ciocca, G., Limoncin, E., Colonnello, E., & Jannini, E. A. (2022). Sexual dysfunction in men and women with diabetes: a reflection of their complications?. *Current Diabetes Reviews*, 18(1), 1-8.
- Sapra, A., Bhandari, P., & Wilhite Hughes, A. (2021). Diabetes (nursing). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568711/>
- Simani, L., Kazempour, M., Ramezani, M., Maghsudloo, F., Kazazi, H., Abedi, S., ... & Karimialavijeh, E. (2023). Measurement of Electrophysiology, Sexual Dysfunction, and Cognitive Impairment in Patients With Diabetes Referred for Neuropathy Symptoms: A Case-Control Study. *Journal of Neurology Research*, 13(1), 50-55.
- Strand, N., Anderson, M. A., Attanti, S., Gill, B., Wie, C., Dawodu, A., ... & Maloney, J. A. (2024). Diabetic neuropathy: pathophysiology review. *Current pain and headache reports*, 28(6), 481-487.
- Terkes, N., Senturk, S., & Aydemir, M. (2024). Effect of sexual dysfunction on quality of life in men with type 2 diabetes mellitus. *Galician Medical Journal*, 1(1).
- Van Cauwenberghe, J., Enzlin, P., Nefs, G., Ruige, J., Hendrieckx, C., De Block, C., & Pouwer, F. (2022). Prevalence of and risk factors for sexual dysfunctions in adults with type 1 or type 2 diabetes: results from Diabetes MILES-Flanders. *Diabetic Medicine*, 39(1), e14676.
- Wiegel, M., Meston, C., & Rosen, R. (2021). The Female Sexual Function Index (FSFI): Cross-validation and development of clinical cutoff scores. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 47(3), 240–255. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2020.1813910>
- World Health Organization (WHO). (2022). Global report on diabetes (Updated edition). <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565257> (Edisi asli 2016, update 2022 tersedia di WHO IRIS).
- World Health Organization (WHO). (2023). Diabetes fact sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yao, S., Xing, S., Shan, X., Dai, W., Cao, Y., & Hu, B. (2025). Importance of assessing erectile dysfunction in patients with type 2 diabetes mellitus based on glucose fluctuation: a Cross-Sectional study. *Endocrine*, 88(2), 650-659.
- Zhou, P., Zhou, J. S., Li, J. J., Qin, L., Hu, W. F., Zhang, X. Y., Wang, J. X., & Shi, Z. (2025). Prevalence and risk factors for painful diabetic peripheral neuropathy: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in neurology*, 16, 1564867. <https://doi.org/10.3389/fneur.2025.1564867>